

Penyuluhan Stunting : Upaya Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Sawidago

Niluh Puspita Dewi*, Mariyani, Syafika Alaydrus, Viani Anggi, Magfirah, Indah Kurnia Utami

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

Alamat : Jl. Wolter Monginsidi No.106 A Palu, Telp/fax : (0451) 458681

e-mail: niluhpuspitadewi978@gmail.com

Abstrak

Indonesia mempunyai permasalahan gizi yang cukup serius, ditandai dengan banyaknya kasus gizi buruk. Gizi buruk merupakan dampak dari status gizi. Stunting adalah malnutrisi yang berhubungan dengan defisiensi nutrisi yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, ini merupakan masalah gizi kronis. Banyak faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang pada balita, antara lain karakteristik balita dan faktor sosial ekonomi. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dilakukan bertujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai faktor resiko stunting dan pencegahannya. Penyuluhan ini dibuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sawidago khususnya para ibu, karena ibu adalah orang yang selalu mendampingi anaknya sejak hamil hingga usia 24 bulan. Oleh karena itu, tumbuh kembang bayi akan terus dipantau oleh ibu. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah interaktif melalui materi disertai pembagian leaflet serta bakti sosial. Efektivitas penyuluhan diuji dengan angket kuesioner kepuasan mitra terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil observasi kegiatan menunjukkan bahwa mitra merasa puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Kata kunci : faktor resiko, angka stunting, Desa Sawidago

Abstract

Indonesia has quite serious nutritional problems, marked by many cases of malnutrition. Malnutrition is an impact of nutritional status. Stunting is malnutrition related to pre-existing nutritional deficiencies. Therefore, it is a chronic nutritional problem. Many factors can cause delays in growth and development in toddlers, including the characteristics of toddlers and socio-economic factors. Community outreach activities are carried out with the aim of providing education to the public regarding the risk factors for stunting and its prevention. This counseling was created to increase understanding of the people of Sawidago Village, especially mothers, because mothers are the people who always accompany their children from pregnancy to 24 months of age. Therefore, the baby's growth and development will continue to be monitored by the mother. Counseling is given using an interactive lecture method through material accompanied by distribution of leaflets and social service. The effectiveness of the extension was tested using a partner satisfaction questionnaire regarding the activities carried out. The results of activity observations showed that partners were satisfied with the extension activities carried out.

Keywords : risk factors, stunting rates, Sawidago Village

1. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai permasalahan gizi yang cukup serius, ditandai dengan banyaknya kasus gizi buruk. Gizi buruk merupakan dampak dari status gizi. Stunting merupakan malnutrisi yang berhubungan dengan kekurangan gizi sehingga menjadi masalah gizi kronis.

Stunting merupakan masalah gizi nasional karena stunting berdampak negatif terhadap sumber daya manusia di masa depan. (Yuwanti, 2021). Prevalensi stunting berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 yang dilaporkan oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi bahwa angka stunting turun dari 24,4%

di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Sedangkan Prevalensi data stunting berdasarkan data survey status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Sulawesi Tengah adalah 28,2%, hal ini mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1,5 persen di tahun 2021 dengan angka prevalensi 29,7%. Namun persentase ini masih lebih besar dibandingkan dengan batasan WHO yaitu < 20%. Sehingga stunting masih jadi permasalahan yang perlu diperhatikan dan ditanggulangi kedepannya agar angka stunting bisa turun.

Kegagalan pertumbuhan (stunting) disebabkan oleh kurangnya nutrisi pada masa kehamilan atau sejak lahir hingga usia 24 bulan. Usia 0 hingga 24 bulan merupakan masa emas yang menentukan kualitas hidup seorang anak. Masa ini sangat sensitif karena pengaruhnya terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen. Untuk itu diperlukan pola makan yang cukup pada usia ini.. (Dewi dkk, 2020).

Berbagai faktor-faktor resiko stunting telah diidentifikasi, yakni faktor langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi seorang anak. Faktor langsung berupa makanan, penyakit menular, dan karakteristik anak (jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah (BBLR), dan konsumsi makanan). Sedangkan faktor tidak langsung berupa pemberian ASI non-eksklusif, pelayanan kesehatan, dan karakteristik keluarga (pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan status ekonomi keluarga). Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, khususnya pendidikan ibu, mempunyai kaitan erat dengan kejadian stunting pada masa anak-anak. Meskipun tidak bersifat universal, kemungkinan seorang anak mengalami stunting meningkat seiring dengan menurunnya pendidikan orang tua, dan kemungkinan terjadinya stunting dua kali lebih besar pada anak-anak dari orang tua dengan tingkat pendidikan terendah dibandingkan dengan anak-anak dengan tingkat pendidikan tertinggi. Sekali lagi, pendidikan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh. Orang tua yang memberikan nutrisi yang tepat, tepat, dan sering dapat mengurangi gizi buruk pada anak. Selain itu, pengetahuan dapat mempengaruhi keterampilan praktis dan mengubah tindakan ibu dalam situasi

yang ideal. Kerangka konseptual yang dibuat oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencakup faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memadai, pemberian ASI, dan infeksi.

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dilakukan bertujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai faktor resiko stunting dan pencegahannya. Penyuluhan ini dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Sawidago khususnya ibu yang memantau perkembangan bayi. Olehnya itu, ibu-ibu harus dididik tentang kesehatan bayi dan balita agar mereka dapat menjaga anak mereka sesuai dengan standar kesehatan Indonesia, terutama masalah stunting yang tinggi di Desa Sawidago.

Pada kali ini, Tim dosen STIFA Pelita Mas Palu bersama mahasiswa melakukan kegiatan penyuluhan mengenai “Upaya Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Sawidago” kepada masyarakat Kelurahan Sawidago Kecamatan Pamona Utara.

2. METODE

Pelaksanaan program kerja terstruktur ini mengenai penyuluhan “Upaya Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Sawidago” dilaksanakan secara luring dengan memberikan materi stunting dan angket kuisioner untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra akan program penyuluhan ini.

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu, informasi tentang faktor resiko stunting dan cara mencegahnya dibagikan. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 10.30 Wita dihadiri oleh 25 orang peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu dengan bayi dan balita. Selain itu juga pada kegiatan ini dampingi oleh beberapa kader posyandu. Materi penyuluhan yang diberikan oleh Pemateri terdiri dari faktor resiko stunting dan pencegahannya serta materi tambahan dari kader Posyandu mengenai gizi pada anak dan ibu hamil. Selain itu juga dijelaskan momen serta langkah-langkah mencuci tangan dengan benar.

Masyarakat dapat menanggapi penyuluhan saat berlangsung. Setelah penyuluhan ini berakhir, diharapkan masyarakat, terutama ibu-ibu, dapat menerapkan pola makan anak, pemberian ASI eksklusif, dan kebersihan lingkungan sebagai hal yang paling penting. Setelah kegiatan selesai, penyuluh akan mengajukan pertanyaan kepada peserta/mitra untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko stunting dan cara mencegahnya.

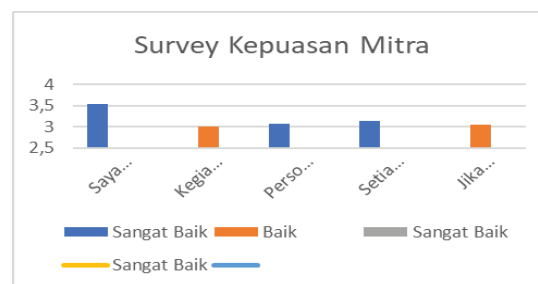
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Stunting kepada warga Kelurahan Sawidago Kecamatan Pamona Utara yang dilakukan melalui sistem luring dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2022 di salah satu rumah warga. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai faktor resiko stunting dan pencegahannya.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan nilai persentase indikator pada kuesioner yang dibagikan kepada 25 responden, maka nilai mean persentase kepuasan masyarakat/mitra terhadap kegiatan PkM di Desa Sawidago Kabupaten Pamona Utara adalah merasa puas (sangat baik) terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas Palu bekerjasama dengan Puskesmas Sulewana, seperti terlihat pada diagram berikut :



Gambar 2. Diagram Survey Kepuasan Mitra

Mitra puas dengan materi yang diberikan, seperti yang ditunjukkan oleh tanggapan mereka terhadap kuisisioner. Setelah mengikuti penyuluhan, Mitra mengetahui tentang faktor resiko stunting dan cara mencegahnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi angka stunting di Desa Sawidago. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah ibu-ibu dapat menerapkan pola makan anak, pemberian ASI eksklusif, dan penetapan sanitasi lingkungan sebagai masalah utama.

4. KESIMPULAN

Terselenggaranya program edukasi stunting ini dapat membantu program pemerintah dalam mengedukasi masyarakat tentang stunting khususnya di Desa Sawidago, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan sejak dini. Petugas kesehatan Desa Sawidago seperti bidan desa dan petugas posyandu harus terus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting dan memantau gizi ibu hamil dan bayi baru lahir untuk mencegah malnutrisi dan stunting.

Berdasarkan hasil dari kegiatan peningkatan kesadaran ini, masyarakat memberikan respon yang sangat baik dan puas terhadap kegiatan penyuluhan ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini, serta kepada Puskesmas Sulewana yang telah bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuwanti., Festy Mahanani., Meity Mulya S. 2021, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, No. 1 Vol. 10. 75-84. STIKES Cendekia Utama Kudus. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- [2] Ni'mah, Khoirun & Siti Rahayu. 2016, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, No.1 Vol. 10, 13-19. Universitas Airlangga : 14
- [3] Rosmalina, Yuniar., Erna Luciasari., Aditianti., Fitrah Ernawati. 2018, Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Batita Stunting. Sytematic Review. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*. 41(1): 1-14.
http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indon
- [4] Dewi, IC & Nira Rahanta., 2020, Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *Jiwakerta : Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, No. 2 Volume 01, 25-29. Universitas Muhammadiyah Jember : 26
- [5] Desy IY,. 2023, *Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review*. Universitas Padjadjaran : 2
- [6] Kemendesa. 2017, *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta.